



**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA BK PASCA PPL  
TERHADAP EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

**disajikan sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Oleh**

**Nurul Liyun**

**1301414031**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Mahasiswa BK Pasca PPL Terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri yang dihasilkan melalui serangkaian proses meliputi bimbingan dengan ahli, diskusi, penelitian, pemaparan hasil (ujian). Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Agustus 2019



  
Nurul Iqyan  
NIM. 1301414031

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa BK Pasca PPL Terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang” disusun oleh

Nurul Liyun

NIM 1301414031

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, 20 September 2019.

## PANITIA



Ketua  
Drs. Agus Rifai RC, M.Pd.  
NIP. 195908211984031001

Penguji 1

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si.  
NIP. 195204111978021001

Penguji 3,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.  
NIP. 196002051998021001

Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NIP. 197101142005011002

Penguji 2.

Dra. M. Th. Sri Hartati, M.Pd.,  
NIP. 196012281986012001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Dengan evaluasi kita akan mengetahui letak kesalahan kita karena kehidupan tidak hanya didasarkan pada kebenaran saja, tetapi juga kesalahan yang telah dilakukan. (Nurul Liyun).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan  
untuk Almamater jurusan  
Bimbingan dan Konseling Fakultas  
Ilmu Pendidikan Universitas  
Negeri Semarang

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pasca PPL Terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang”. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang. Dalam proses penelitian, peneliti dapat melaksanakan dengan lancar dan diperoleh hasil bahwa pemahaman mahasiswa BK di Universitas Negeri Semarang berada pada kategori tinggi.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons. serta Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd (Almh) yang telah memberikan bimbingan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan FIP Unnes yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Drs. Eko Nusantoro, M. Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin dan fasilitas selama peneliti melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Nasukha Solech, Ibu Fasikhah, Kakak serta Adik atas segala doa dan kasih sayangnya dan selalu mendukung dalam usaha penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat yang selalu membantu dan menyemangati selama proses penyusunan skripsi.
7. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Semarang, 28 Agustus 2019

Penulis

## ABSTRAK

**Liyun, Nurul.** 2019. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa BK Pasca PPL Terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang.* Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Eko Nusantoro., M. Pd., Kons.,

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena hasil studi pendahuluan mahasiswa BK di Universitas Negeri Semarang khususnya angkatan 2014. Sebagian besar mahasiswa tidak melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling pada saat PPL di sekolah dan menyatakan bahwa dirinya tidak memahami evaluasi program bimbingan dan konseling. Hal ini tentunya berakibat pada pelayanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman mahasiswa BK terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa BK angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang dengan populasi 120 mahasiswa dan yang menjadi sampel adalah 89 mahasiswa, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis pemahaman *evaluasi program bimbingan dan konseling*. Validitas diuji dengan rumus *Product Moment* dan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cornbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman mahasiswa BK tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling berada pada kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata ( $M=3,57$ ) dan pemahaman mahasiswa BK tentang prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling berada pada kategori sedang dengan perolehan skor rata-rata ( $M=3,07$ ).

Hambatan pelaksanaan evaluasi program BK yaitu pada pengambilan data dan manajemen waktu. Saran kepada lembaga/jurusan BK agar dapat memberikan bekal yang matang kepada mahasiswa mengenai pemahaman dan praktik sebelum melaksanakan PPL di sekolah.

Kata-kata kunci: pemahaman, mahasiswa bimbingan dan konseling, evaluasi program bimbingan dan konseling.

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Konsep Pemahaman .....	13
2.2.1 Pengertian Pemahaman .....	14
2.2.2 Tingkat Pemahaman .....	16
2.3 Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	19
2.3.1 Pengertian Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	20
2.3.2 Tujuan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	22
2.3.3 Fungsi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	25
2.3.4 Prinsip Program Bimbingan dan Konseling .....	26
2.3.5 Kriteria Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	28
2.4 Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	33
2.4.1 Prosedur/Tahap-tahap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	33
2.4.2 Aspek/Fokus Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	39
2.4.3 Evaluasi Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling .....	45
2.5 Pemahaman Mahasiswa Pasca PPL .....	49
2.5.1 Perencanaan PPL .....	50
2.5.2 Pelaksanaan PPL .....	51
2.5.3 Capaian PPL dalam BK .....	56
2.6 Kerangka Berfikir .....	58
2.7 Hipotesis Penelitian .....	60
<b>BAB 3: METODE PENELITIAN</b> .....	63
3.1 Jenis Penelitian .....	65
3.2 Variabel Penelitian .....	65
3.2.1 Identifikasi Variabel .....	65
3.2.2 Definisi Operasional Variabel .....	65

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	66
3.3.1 Populasi Penelitian .....	66
3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling Penelitian .....	67
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	69
3.5 Penyusunan Instrumen .....	71
3.6 Validitas dan Reliabilitas .....	73
3.6.1 Validitas Instrumen .....	73
3.6.2 Reliabilitas Instrumen .....	75
3.7 Teknik Analisis Data .....	77
<b>BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	84
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif Konsep Dasar .....	84
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif Prosedur Pelaksanaan .....	86
4.2 Pembahasan .....	88
4.2.1 Tingkat Pemahaman Mahasiswa BK tentang Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	89
4.2.2 Tingkat Pemahaman Mahasiswa BK tentang Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	93
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	98
<b>BAB 5: PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	99
5.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
<b>LAMPIRAN</b> .....	104

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
3.1 Daftar dan Jumlah Mahasiswa BK Angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang .....	67
3.2 Daftar dan Jumlah Sampel Penelitian .....	69
3.3 Penilaian ( <i>scoring</i> ) Jawaban Responden .....	70
3.4 Klasifikasi Reliabilitas .....	77
3. 5 Kategori Penilaian .....	79
3.6 Kategori Tingkat Pemahaman .....	82
4.1 Tingkat Pemahaman tentang Konsep Dasar .....	85
4.2 Tingkat Pemahaman tentang Prosedur Pelaksanaan .....	87

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
4.1 Tingkat Pemahaman Konsep Dasar Berdasarkan Indikator .....	86
4.2 Tingkat Pemahaman Prosedur Pelaksanaan Berdasarkan Indikator .....	89

# DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Skema Tingkat Pemahaman Mahasiswa BK terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling .....	62
3.1 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Data Awal .....	105
2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba .....	112
3. Skala Psikologis .....	116
4. Hasil Uji Coba .....	122
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	129
6. Hasil Perhitungan Data .....	132
7. Hasil Analisis Deskriptif Konsep Dasar .....	150
8. Hasil Analisis Deskriptif Prosedur Pelaksanaan .....	151
9. SK Melaksanakan Skripsi .....	152
10. Surat Izin Penelitian .....	153
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	154

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi konselor yang memiliki kesejajaran dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur”. Sebagaimana halnya kegiatan-kegiatan pendidikan yang lain di sekolah seperti kegiatan belajar-mengajar pada waktu-waktu tertentu harus dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan itu tercapai. Demikian pula halnya dalam kegiatan-kegiatan bimbingan di sekolah secara berkala harus dievaluasi. Evaluasi program BK juga merupakan tindakan atau proses untuk menentukan kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan program bimbingan di sekolah yang telah dirancang dan yang mengarah pada kriteria tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Demikian pula hal dalam kegiatan-kegiatan bimbingan konseling di sekolah secara berkala harus dievaluasi.

Mugiarso (2009:114), menyatakan bahwa tugas pokok konselor adalah “memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan kegiatan

pendukung layanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil evaluasi, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi, mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, dan mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa tugas pokok konselor di antaranya yaitu mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, maka menjadi keharusan bagi setiap konselor sekolah untuk merencanakan pengukuran atau penilaian (evaluasi) terhadap program yang telah disusunnya, sehingga hasil evaluasi itu dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan program berikutnya.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen program BK. Tanpa penilaian, seorang konselor atau guru BK tidak dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Evaluasi program BK merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, evaluasi program bimbingan dan konseling memiliki 3 fokus evaluasi/penilaian, yakni evaluasi perencanaan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengelola data serta menafsirkan hasilnya guna mengambil suatu keputusan. Tanpa evaluasi yang baik, suatu kegiatan, program, atau organisasi sulit

diharapkan untuk berkembang secara kompetitif. Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan bidang kajian yang di dalamnya terdapat dua bidang ilmu. Pertama adalah ilmu mengenai evaluasi dan juga ilmu bimbingan dan konseling. Maka dari itu, sebagai mahasiswa BK kita perlu mengetahui mengenai evaluasi program untuk mendapatkan gambaran, wawasan, ataupun pengetahuan mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling secara lengkap.

Dengan demikian bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling perlu dilakukan, sehingga diharapkan agar calon/guru bimbingan dan konseling memiliki pemahaman mengenai berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Lebih lanjut dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, dituntut kepada pihak yang terlibat untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling secara optimal.

Pada saat melaksanakan program bimbingan di sekolah terdapat berbagai komponen. Komponen-komponen yang dimaksudkan adalah saluran-saluran untuk melayani para siswa, tenaga-tenaga bimbingan kependidikan, serta orang tua siswa. Salah satu komponen bimbingan sebagaimana yang ada dalam skema di atas adalah evaluasi program bimbingan dan konseling dimana hal tersebut adalah suatu usaha menilai efisiensi dan efektifitas dari layanan bimbingan dan konseling disekolah pada khususnya, dan kegiatan-kegiatan dalam rangka program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan pada umumnya.

Universitas Negeri Semarang merupakan sebuah Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki misi untuk menyiapkan dan mencetak tenaga pendidik profesional, yang siap untuk berkecimpung di dunia kependidikan, baik itu

sebagai guru maupun sebagai tenaga pendidik lainnya. Untuk mencapai misi tersebut salah satunya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah/kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang untuk mencapai gelar sarjana. PPL dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup, baik latihan mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. PPL merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dalam rangka pembentukan guru yang professional.

Dari semua program kependidikan yang melaksanakan PPL salah satu diantaranya adalah program studi BK. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi BK sebagai mahasiswa BK Kegiatan ini mencakup pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk layanan bimbingan yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Mahasiswa BK dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru BK termasuk membuat beberapa program dan memberikan pelayanan BK di sekolah yang mencakup bidang BK yaitu bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar (akademik), dan karier. Beberapa layanan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa BK pada saat PPL, yaitu: 1) Layanan klasikal dengan batas minimal pemberian 8 kali layanan, 2) Layanan bimbingan kelompok

dengan batas minimal pemberian 2 kali layanan dengan topik yang berbeda, 3) Layanan konseling kelompok dengan batas minimal pemberian 2 kali layanan dengan jenis permasalahan yang berbeda, 4) Layanan konseling individual dengan batas minimal pemberian 3 kali layanan dengan jenis permasalahan yang berbeda, 5) Layanan mediasi dengan batas minimal pemberian 1 kali kegiatan, 6) Layanan konsultasi dengan batas minimal pemberian 1 kali kegiatan.

Berdasarkan program dan pelayanan BK yang sudah terlaksana tersebut, maka selanjutnya mahasiswa BK diharapkan untuk melakukan evaluasi program BK agar dapat mengetahui keberhasilan dari program yang telah terlaksana, maka perlu diadakan evaluasi program BK agar dapat diketahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses, pencapaian tujuan dan untuk melakukan tindak lanjut, misalnya untuk perbaikan program BK, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan BK di sekolah.

Akan tetapi, setelah peneliti melaksanakan survei data awal dengan melakukan wawancara dan menyebar skala pemahaman kepada 20 mahasiswa BK (Pasca PPL) angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang pada tanggal 18-21 Maret 2018, diperoleh hasil sebanyak 5 mahasiswa menyatakan paham dengan persentase 25%. Sebanyak 9 mahasiswa berada pada kategori cukup paham dengan persentase 45%. Kemudian terdapat 6 mahasiswa berada pada kategori tidak paham dengan perolehan persentase 30%. Dari perolehan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BK rata-rata belum memiliki pemahaman yang baik mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling dan dalam

pelaksanaanya banyak mahasiswa BK yang belum melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling pada saat PPL di sekolah. Kemudian dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa beberapa mahasiswa tidak mengetahui aspek/komponen yang di evaluasi dalam BK dan tidak mengetahui metode yang digunakan dalam evaluasi program BK. Beberapa mahasiswa hanya melakukan pengamatan terhadap peserta didik setelah pemberian layanan, baik layanan kelompok, klasikal maupun individu. Namun ada juga mahasiswa BK yang memberikan lembar evaluasi usai pelaksanaan layanan individu.

Mahasiswa BK belum memahami posisi dan tugasnya untuk melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah, serta memandang guru BK di sekolah tempat PPL belum melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Selain itu, mahasiswa BK merasa tidak enak dengan guru BK/guru pamong di sekolah masing-masing apabila melaksanakan evaluasi program BK sedangkan guru BK nya sendiri tidak melaksanakan evaluasi program BK di sekolah.

Hasil penelitian Kurniawati & Nusantoro (2015: 20) menunjukkan bahwa pemahaman guru bimbingan dan konseling terkait dengan prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling masih pada kriteria sedang dengan presentase 75,69%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015: 184) menunjukkan bahwa konselor di SMP Kota Malang belum melaksanakan penilaian pengaruh program. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling masih perlu memahami dan mempelajari prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling dengan baik.

Ada berbagai macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru BK di sekolah salah satunya adalah melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa evaluasi, seorang guru BK tidak dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan evaluasi.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa BK memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi program di sekolah, sehingga mahasiswa sebagai mahasiswa BK dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal kelak untuk profesi konselor di sekolah yang profesional.

Namun demikian fenomena yang terjadi di lapangan, banyak calon/guru BK yang tidak memahami dan tidak melaksanakan evaluasi program BK di sekolah. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa tanpa adanya evaluasi, seorang konselor atau guru BK tidak dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Dalam hal ini belum di pastikan alasan mahasiswa BK belum melaksanakan evaluasi program BK, apakah hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai evaluasi program BK?

Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa bimbingan dan konseling mengenai evaluasi program BK, seperti apa evaluasi program BK yang telah dilaksanakan pada sekolah-sekolah tempat praktik mahasiswa bimbingan dan konseling. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa bimbingan dan konseling yang telah menempuh mata kuliah (PPL) Praktik Pengalaman Lapangan dan melaksanakan evaluasi program BK.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa tingkat pemahaman tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling pada mahasiswa BK pasca PPL di Universitas Negeri Semarang?
2. Seberapa tingkat pemahaman tentang prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada mahasiswa BK pasca PPL di Universitas Negeri Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun secara lebih rinci tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pemahaman tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling pada mahasiswa BK pasca PPL di Universitas Negeri Semarang.
2. Mengetahui tingkat pemahaman tentang prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada mahasiswa BK pasca PPL di Universitas Negeri Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya bagi yang mengambil konsentrasi bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan. Serta dapat menjadi bahan referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### ***1.4.2.1 Bagi Lembaga/jurusan BK***

Bagi lembaga/jurusan BK dapat mengetahui pemahaman yang dimiliki mahasiswa BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling sehingga lembaga/jurusan dapat lebih mempersiapkan dan mencetak guru bimbingan dan konseling dengan penguasaan teori dan praktik yang baik.

#### ***1.4.2.2 Bagi Unit PPL (LP3)***

Hasil skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi unit PPL sehingga dapat melakukan perbaikan terkait dengan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa BK pada saat PPL di sekolah.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dalam penulisan skripsi dilakukan untuk mengkaji pustaka yang berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis ataupun laporan ilmiah yang relevan dengan penelitian yang diambil. Melalui tinjauan pustaka juga dapat ditentukan keterkaitan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya dan pemilihan teori yang tepat untuk landasan teori dalam penelitian. Pada bab ini akan diuraikan beberapa hal yaitu: (a) Penelitian Terdahulu, (b) Konsep Pemahaman, (c) Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (d) Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, (e) Kerangka Berfikir.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Ada beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan yaitu:

Penelitian Costa (2016) mengungkap evaluasi program bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini memang diungkap mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling, tetapi lebih berfokus pada salah satu program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada

evaluasi program kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa BK di sekolah tanpa berfokus pada salah satu bidang saja.

Penelitian Saputra (2015) dalam jurnalnya mengungkap kesenjangan antara performansi program konseling yang dilaksanakan di SMP Kota Malang dengan standar yang telah ditentukan. Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi program konseling yang sudah dilakukan guru bimbingan dan konseling di lapangan, kemudian dibandingkan dengan standar yang seharusnya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang lebih berfokus pada pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan mahasiswa BK di lapangan.

Yusuf & Fatchurahman (2014) dalam penelitiannya mengungkap evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri se Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014. Pengungkapan kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling mulai dari pengumpulan data sampai pada analisis data memang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berusaha mengungkap pemahaman mahasiswa BK mengenai keterlaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kurniawati & Nusantoro (2015) dalam jurnalnya dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru BK terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh guru BK di SMA Negeri se-Kota Tegal. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek yang diteliti yaitu berfokus pada pemahaman mahasiswa BK di Universitas Negeri Semarang tentang evaluasi program bimbingan dan konseling.

Widyastuti (2017) dalam jurnal penelitiannya yang dilakukan untuk mengevaluasi guru BK mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Penelitian ini berfokus pada implementasi program layanan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan guru bimbingan dan konseling di lapangan. Perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan model kesenjangan (*discrepancy model*) dan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada evaluasi program BK tanpa menggunakan model.

Penelitian Indrajaya & Sugiyo (2014). Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat variabel *motivasi kerja* sedangkan yang dilakukan oleh peneliti variabelnya hanya evaluasi program bimbingan konseling saja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman konselor tentang program bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman mahasiswa BK mengenai evaluasi program BK dan bagaimana keterlaksanaan evaluasi program BK yang telah dilakukan di lapangan.

Putra & Nusantoro (2015) dalam jurnalnya membahas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora dengan model CIPP. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya pada mahasiswa BK yang telah melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan dari kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dan mahasiswa/guru BK dapat memperbaiki program bimbingan dan konseling di sekolah. Pada penelitian ini

menggunakan *model CIPP* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak menggunakan model.

Penelitian oleh Demirel & Selen (2013) dalam jurnalnya membahas tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi kegiatan bimbingan kelas yang dilakukan oleh guru bimbingan kelas di Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru pembimbing kelas tidak menerapkan kegiatan yang dipersyaratkan oleh Kurikulum Panduan Kelas. Hal tersebut dikarenakan guru lebih menyukai masalah umum siswa di kelas, mengisi waktu kursus bimbingan dengan kegiatan di luar program. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengukur pemahaman mahasiswa BK mengenai evaluasi program BK tanpa berfokus pada kegiatan BK yang dilakukan oleh mahasiswa BK.

Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah evaluasi terkait dengan program bimbingan dan konseling yang harus dilakukan dalam penelitian diatas adalah terkait layanan maupun program bimbingan dan konseling. Agar layanan maupun program BK dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan tujuan yang diprogramkan serta terwujudnya tujuan, fungsi, dan manfaat pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.

## **2.2 Konsep Pemahaman**

Untuk memperoleh deskripsi teori pemahaman mahasiswa BK pasca PPL, maka dalam bagian ini akan dibahas diantaranya: (a) Pengertian pemahaman, (b) Tingkat pemahaman, Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan sebagai berikut:

### 2.2.1 Pengertian Pemahaman

Secara etimologis, pemahaman berasal dari paham yang berarti pandai dan mengerti benar. Sedangkan menurut Bloom yang dikutip dalam (Zoraidah dkk) mengemukakan pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dalam arti dari bahan yang dipelajari. Tingkat pemahaman merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar. Menurut Bloom dkk yang dikutip dalam (Dinar, 2015) mendefinisikan pemahaman sebagai tingkah laku yang menyatakan sesuatu dalam kata yang berbeda dari pernyataan yang semula sampai dapat memberikan contoh. Sehingga seseorang dikatakan paham adalah ketika dapat menyatakan konsep tentang sesuatu dalam kata yang berbeda dari pernyataan semula sampai dapat memberikan contoh.

Selanjutnya pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, sebagaimana dikutip dalam Sudijono (2009:50), adalah sebagai berikut:

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Dari pendapat yang diungkapkan oleh Benjamin S. Bloom diatas mengenai pemahaman yang mengandung makna bahwa suatu pemahaman membutuhkan sebuah proses untuk seorang individu dalam menerjemahkan apa yang sedang ia pelajari hingga kemudian ia bisa mengetahui dan mengingat konten tersebut. Dengan apa yang diingat dari konten pembelajaran maka ia dapat menguraikan apa yang ia pahami menggunakan ciri khasnya dalam menjelaskan kembali.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2008: 106), adalah sebagai berikut:

Pemahaman (Comprehension) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Dari beberapa pendapat diatas tidak jauh berbeda terkait makna dari pemahaman. Proses pengukuran tingkat pemahaman tersebut nantinya akan menentukan kategori tingkat pemahaman seseorang mengenai materi yang sedang ia pelajari. Dengan kata lain, dari pengukuran pemahaman akan diketahui seberapa tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang apa yang ia pelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti tentang sesuatu setelah itu diketahui dan diingat, mampu untuk menguasai sesuatu hal dengan mengerti maksud dari hal tersebut, serta mengerti implikasi namun bisa menganalisis, menerangkan kembali, menguasai dan bisa diaplikasikan.

Mencapai suatu pemahaman, diperlukan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa BK berkaitan dengan konsep & teori evaluasi program bimbingan dan konseling serta keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa BK berkaitan dengan pelaksanaan/praktik di sekolah. Untuk menjadi guru BK yang profesional, mahasiswa BK harus memenuhi karakteristik kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya di sekolah. Pemahaman mahasiswa BK mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai kemampuan mahasiswa BK dalam memahami teori dan konsep yang dilakukan

oleh mahasiswa BK dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai proses untuk menentukan kualitas kemajuan kegiatan di sekolah yang mengacu pada kriteria tertentu dan sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Pemahaman mahasiswa BK dapat diperoleh dengan pengetahuan yang dimiliki selama masa pendidikan/di bangku kuliah serta keterampilan yang diperoleh selama melaksanakan evaluasi program bimbingan konseling pada saat PPL. Seorang pendidik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-kata sendiri sehingga peserta didik mengerti apa yang disampaikannya.

### **2.2.2 Tingkat Pemahaman**

Ada beberapa tingkat pemahaman yang telah diungkapkan didalam pengertian pemahaman menurut Winkel & Mukhtar, sebagaimana dikutip dalam Sudaryono (2012: 44), yaitu “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Dalam hal ini, mahasiswa BK dituntut untuk memahami atau mengerti apa itu evaluasi program bimbingan dan konseling yang sudah dipelajari di jenjang perkuliahan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menggabungkan dengan hal-hal lain.

Menurut taksonomi Benjamin S. Bloom, sebagaimana dikutip dalam Daryanto (2008: 106), kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menginterpretasi (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, dalam hal ini kemampuan berupa kesanggupan untuk mengenal dan memahami ide utama dalam suatu komunikasi.

c. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*)

Hal yang lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, pada aspek ini mempunyai makna lebih tinggi sifatnya. Di aspek ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Dari pengkategorian tingkat pemahaman berdasarkan penyerapan materi dapat diketahui bahwa dalam memahami dibutuhkan kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang dijabarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan memanfaatkan isinya tanpa keharusan menggabungkan dengan hal yang lainnya. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga jenis, yaitu: menerjemahkan (*translation*), menginterpretasikan (*interpretation*), mengeksplorasi (*exploration*). Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, maka mahasiswa BK

yang dapat dikatakan paham dengan pelaksanaan evaluasi program adalah yang dapat menerjemahkan dan menafsirkan metode dan teknik, serta prosedur pelaksanaan evaluasi program.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu menggunakan tes pemahaman yang bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi pemahaman mahasiswa BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling. Pemahaman yaitu kemampuan seseorang dalam memahami, mengerti, dan mempraktikkan makna suatu informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Evaluasi program bimbingan dan konseling khususnya yang dilaksanakan di sekolah merupakan proses atau upaya yang dilakukan untuk mengetahui kualitas kemajuan di sekolah yang mengacu pada kriteria tertentu dan sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

### **2.3 Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Berkaitan dengan bahasan konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling di bawah akan diuraikan mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu: 1) Pengertian Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, 2) Tujuan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, 3) Fungsi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, 4) Prinsip Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, 5) Kriteria Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling.

### **2.3.1 Pengertian Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah bermaksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Agar dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai maka diperlukan adanya upaya berupa evaluasi agar diperoleh data yang dapat mengidentifikasi keberhasilan tersebut. Upaya yang dilakukan tersebut, seperti dalam bimbingan dan konseling yaitu evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru BK di sekolah karena berdasarkan hasil evaluasi tersebut guru BK dapat menjadikan bahan pertimbangan pada program BK selanjutnya, apakah program yang dilaksanakan sudah baik atau perlu mendapatkan perbaikan.

Sugiyo (2017: 9), menjelaskan penilaian dalam bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program bimbingan itu mencapai tujuan yang ditetapkan. Penilaian program merupakan langkah penting dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling. Keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan evaluasi.

Badrujaman (2014:17), Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan program bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pengumpulan data, serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Seperti yang diketahui bahwa evaluasi program bimbingan konseling adalah evaluasi terhadap berbagai bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, meskipun terdapat berbagai model dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah, akan tetapi

tetap saja terdapat dua kegiatan pokok dalam program bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan dan konseling itu sendiri.

Sedangkan menurut W.S. Winkel dalam Sukardi (2008: 249) menjelaskan evaluasi program bimbingan dan konseling adalah mencakup usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.

Pendapat lain, yakni Sukardi dalam Sukardi (2008: 249), menyatakan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Program bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan mencapai tujuan itu maka dibutuhkan upaya untuk mengumpulkan bukti berupa data yang mengindikasikan keberhasilan itu untuk dianalisis dan ditafsirkan. Upaya ini lazim dinamakan evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan program BK merupakan suatu kegiatan yang sangat vital karena berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada program BK selanjutnya, bisa jadi ketika program dijalankan sudah baik dapat dilanjutkan, dan yang kurang tepat dapat dijadikan bahan perbaikan.

Evaluasi program ini yang nantinya akan diaplikasikan dalam bidang bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan

konseling. Evaluasi program bimbingan konseling merupakan ilmu yang digunakan sebagai cara untuk melakukan evaluasi, sedangkan program bimbingan dan konseling merupakan objek evaluasinya. Seperti yang diketahui bahwa evaluasi program bimbingan konseling adalah evaluasi terhadap berbagai bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, meskipun terdapat berbagai model dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah, akan tetapi tetap saja terdapat dua kegiatan pokok dalam program bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan dan konseling itu sendiri.

### **2.3.2 Tujuan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Setiap kegiatan tentu saja memiliki tujuan, begitu pula dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling yang pada dasarnya bertujuan untuk menilai dan mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan, mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, mengetahui jenis layanan yang sudah dan belum terlaksana, dan mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, tentu saja mempunyai tujuan yang hendak dicapai melalui aktivitas penilaian tersebut. Menurut Sugiyo (2017: 16), secara umum tujuan evaluasi dalam bimbingan dan konseling adalah untuk memperoleh gambaran efektivitas dan efisiensi program bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan secara khusus tujuan evaluasi dalam bimbingan dan konseling diantaranya:

- a. Untuk mengetahui berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling apakah sudah/belum dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah.
- b. Untuk mengetahui sumbangan program bimbingan dan konseling terhadap pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

- c. Untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan oleh guru pembimbing sudah memenuhi kebutuhan peserta didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- d. Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang perlu dimasukkan untuk perbaikan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik.
- e. Untuk mengetahui apakah program bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan masalah dan kebutuhan peserta didik atau belum.
- f. Untuk mengetahui bagian manakah dalam program bimbingan dan konseling yang perlu diperbaiki.
- g. Untuk mengetahui apakah tehnik-tehnik yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling sudah sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling.
- h. Untuk membantu kepala sekolah, guru-guru bidang studi dalam memahami dan memenuhi kebutuhan tiap peserta didik.
- i. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru pembimbing di sekolah.

Pendapat ahli lain, Badrujaman (2011: 19) mengenai tujuan dari pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu: 1) Memperbaiki praktik penyelenggaraan program bimbingan dan konseling itu sendiri, 2) untuk meningkatkan akuntabilitas program bimbingan dan konseling di mata stakeholder, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa.

Salahudin (2010: 219), menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan dari evaluasi program yaitu: 1) mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling,

2) mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, 3) secara operasional penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program ditujukan untuk: meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program, mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas layanan, mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum terlaksana, mengetahui sejauh mana personel terlibat, memperoleh sejauh mana peranan masyarakat, mengetahui sejauh mana kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan, mendapatkan informasi yang akurat dalam rangka perencanaan langkah pengembangan program, dan membantu pengembangan kurikulum.

Sedangkan dalam Sukardi (2008: 249-250), evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk: 1) mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, 2) mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling diajukan untuk: a) meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling, b) mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dari layanan bimbingan dan konseling, c) mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan dan/ atau perlu diadakan perbaikan dan pengembangan, d) mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, e) memperoleh gambaran sampai sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling, f) mengetahui sampai

sejauh mana kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya, TIK dan TIU pada khususnya, g) mendapatkan informasi yang adekuat dalam rangka perencanaan langkah-langkah pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya, h) membantu mengembangkan kurikulum sekolah untuk kesesuaian dengan kebutuhan.

Seorang mahasiswa BK dapat dikatakan konsep dasar evaluasi program BK apabila mahasiswa tersebut mampu memahami tujuan dari pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Dari pemahaman mengenai tujuan pelaksanaan evaluasi maka diharapkan mahasiswa BK yang telah melaksanakan PPL dapat mengetahui lebih dalam mengenai tujuan umum dan tujuan khusus evaluasi program bimbingan dan konseling.

### **2.3.3 Fungsi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Mahasiswa BK dapat dikatakan memahami evaluasi program bimbingan dan konseling jika mampu menafsirkan fungsi dari evaluasi program, sehingga mahasiswa BK dapat mengerti arti penting dilaksanakannya evaluasi program bimbingan dan konseling. Fungsi dari pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling seperti dijelaskan oleh Suhardita (2016:118) antara lain:

- (a) Memberikan umpan balik kepada guru pembimbing/konselor untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling,
- (b) Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa, agar secara bersiergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah.

Gibson (2011: 581), menyatakan bahwa fungsi evaluasi program sebagai berikut: 1) menferifikasi atau menolak praktik-praktik, 2) mengukur penyempurnaan, 3) mengembangkan probabilitas pertumbuhan, 4) membangun

kredibilitas, 5) menyediakan pemahaman yang lebih baik, 6) meningkatkan dan menyempurnakan partisipasi di dalam pengambilan keputusan, 7) menempatkan tanggung jawab yang benar ke pihak yang tepat, dan 8) menyediakan rasionalitas yang benar bagi upaya yang dibuat. Pada dasarnya kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling sangat membantu mahasiswa BK khususnya dalam peningkatan kualitas program dan perbaikan agar dapat berjalan optimal.

Evaluasi program bimbingan dan konseling memiliki fungsi untuk menjadikan koreksi bagi personil bimbingan dan konseling di sekolah dan meningkatkan pemahaman personil bimbingan dan konseling agar selalu melakukan perbaikan dan meningkatkan diri dalam layanan agar lebih profesional.

Jika dikaitkan dengan pemahaman, mahasiswa yang dapat dikatakan memahami konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling jika mampu menafsirkan fungsi dari evaluasi program. Dengan adanya penafsiran ini maka mahasiswa BK akan mendapatkan arti penting (*urgensi*) dilaksanakannya evaluasi program bimbingan dan konseling.

#### **2.3.4 Prinsip Dasar Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling**

Badrujaman (2011: 20), menyatakan bahwa dalam menjaga tujuan evaluasi program bimbingan dan konseling untuk melakukan perbaikan, maka ketika evaluasi dilakukan, evaluator harus memegang erat tujuh prinsip dasar dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Ketujuh prinsip dasar ini harus menjadi pedoman bagi evaluator dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Ketujuh prinsip tersebut, meliputi:

- a. Evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan atas tujuan-tujuan program.
- b. Evaluasi yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang valid.

- c. Evaluasi yang efektif bergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap kriteria.
- d. Program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh.
- e. Evaluasi yang bermakna membutuhkan umpan balik.
- f. Evaluasi harus direncanakan dan terus menerus sebagai sebuah proses.
- g. Evaluasi menekankan pada kepositifan.

Sedangkan menurut Gibson and Mitchell dikutip dalam Sukardi (2008: 254) mengemukakan beberapa prinsip yang semestinya diperankan dalam penyelenggaraan evaluasi program bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan program. Ini berarti perlu adanya kejelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan evaluasi
- b. Evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas
- c. Evaluasi melibatkan berbagai unsur yang profesional. Dalam program bimbingan dan konseling dituntut keterlibatan pihak yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling secara keseluruhan
- d. Menuntut umpan balik dan tindak lanjut sehingga hasil dapat digunakan untuk membuat kebijakan atau keputusan. Adapun keputusan dapat menyangkut : 1) Personalia yang terlibat dan kemampuannya menggantikan atau penambahan tenaga; 2) jenis kegiatannya dan pelaksanaannya disusun berdasarkan prioritas kegiatan dan subjek yang ditangani; 3) Pembiayaan, waktu dan fasilitas lainnya harus dipertimbangkan; 4) Evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan. Hal ini berarti evaluasi program bimbingan dan

konseling bukan merupakan kegiatan yang insidental, melainkan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan.

Dari uraian diatas terkait prinsip dasar evaluasi program bimbingan dan konseling, maka mahasiswa BK dikatakan memahami evaluasi program bimbingan dan konseling apabila dapat menerjemahkan dan menafsirkan prinsip-prinsip evaluasi program bimbingan dan konseling dan mempraktikannya secara baik.

### **2.3.5 Kriteria Evaluasi Bimbingan dan Konseling**

Menurut Sugiyo (2017: 19) Evaluasi yang bermakna membutuhkan sebuah kriteria sebagai acuan. Namun demikian penetapan kriteria relevan sebagai patokan dalam evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan persoalan yang belum terpecahkan secara tuntas.

Depdikbud dalam Sugiyo (2017: 21) mengemukakan bahwa dalam evaluasi program bimbingan dan konseling mencakup kriteria internal dan eksternal. Kriteria internal merupakan kriteria yang dijabarkan dari dalam rancangan program itu sendiri yang dapat ditinjau dari sudut: 1) koherensi (konsistensi) baik koherensi antara tujuan dengan penilaian tujuan dengan pengalaman kegiatan yang dilaksanakan, tujuan dengan materi, dll, 2) pengetahuan penempatan sumber daya manusia dalam bimbingan dan konseling, 3) reaksi pelaksana program dalam hal ini guru pembimbing/konselor yang dapat ditinjau dari sikapnya terhadap program, penerimaan terhadap program, kepuasan, minat, wawasan, kepentingan/tujuan pribadi, dll, 4) reaksi pemakai program yang dapat ditinjau dari kepuasannya memperoleh program bimbingan, pencapaian tujuan pribadi, 5) efektivitas penggunaan dana, 6) kemampuan pengembangan diri terhadap program. Sedangkan kriteria eksternal mencakup: 1) kemampuan pengarah kebijakan maksudnya sejauh

mana implementasi program sesuai dengan garis kebijakan yang telah ditetapkan, 2) analisis cost benefit untuk membandingkan antara biaya dengan hasil yang dicapai, 3) efek multiplier baik berupa imbasan langsung maupun imbasan tidak langsung.

Disamping pendapat tersebut diatas Suherman dalam Sugiyo (2017: 21) mengemukakan bahwa kriteria evaluasi program bergantung pada tujuan dan aspek yang dievaluasi apakah menyangkut evaluasi rumusan program, kelancaran interaksi komponen-komponen program dalam proses pelaksanaannya, evaluasi hasil yang telah dicapai yang berhubungan dengan diri siswa, guru, kepala sekolah, maupun orangtua dan masyarakat. Apabila evaluasi program bimbingan dan konseling ditujukan untuk menilai semua aspek, maka diperlukan berbagai jenis dan kriterianya sesuai dengan aspek yang dievaluasi .

Pertama, kriteria rumusan program. Menurut Suherman dalam Sugiyo (2017: 22) program bimbingan dan konseling yang baik memiliki ciri-ciri, diantaranya sebagai berikut: 1) disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata siswa, 2) diatur menurut skala prioritas berdasarkan kebutuhan siswa, 3) dikembangkan secara bertahap dengan melibatkan semua unsur petugas, 4) mempunyai tujuan yang ideal tetapi realistis, 5) mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua staf pelaksana.

Kedua, kriteria pelaksanaan program. Menurut Sugiyo (2017: 22) pernyataan yang dapat dijadikan kriteria evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling: 1) Personel: (a) semua staf bimbingan telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, (b) kemampuan yang dibutuhkan dari setiap personel mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, (c) jumlah personel yang ada mencukupi kebutuhan atau sesuai dengan keadaan siswa, (d) jalur

komunikasi/mekanisme kerja yang telah ditetapkan mendukung pelaksanaan program secara efektif dan efisien. 2) Jenis layanan: (a) setiap jenis layanan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, (b) semua siswa telah terlayani sesuai dengan kebutuhannya, (c) semua layanan pelaksanaannya mengacu pada tujuan dan fungsi yang diharapkan, (d) setiap jenis layanan dalam pelaksanaannya sesuai dengan prosedur semestinya. 3) Fasilitas: (a) semua alat administrasi yang telah ditentukan tersedia, (b) alat-alat itu digunakan sesuai dengan fungsinya, (c) fasilitas atau alat yang tersedia dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, (d) kualitas setiap fasilitas itu dapat menunjang pelaksanaan setiap jenis layanan bimbingan, (e) fasilitas yang tersedia dapat mencukupi kebutuhan pelaksanaan bimbingan. 4) Anggaran biaya: (a) anggaran biaya yang dibutuhkan tersedia, (b) pemakaian biaya tidak menyimpang dari rencana semula, (c) biaya diperoleh dari sumber dana yang tetap.

Ketiga, kriteria keberhasilan program. Menurut Sugiyo (2017: 23), keberhasilan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari dampak atau pengaruhnya. Keberhasilan dapat dinyatakan dari segi kuantitatif (yang ditandai dengan angka lulusan, keberhasilan di perguruan tinggi, formasi di suatu lembaga pekerjaan/instansi) dan kualitatif yang ditandai dengan perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan perilaku subjek yang mendapat layanan bimbingan dan konseling. Keberhasilan layanan program bimbingan dan konseling dapat dilihat dampaknya pada para siswa, guru, kepala sekolah, orangtua siswa dan masyarakat, serta perkembangan sekolah itu sendiri.

Selanjutnya Suherman dalam Sugiyo (2017) menjelaskan kriteria keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan sebagai berikut:

- a. Kriteria keberhasilan para siswa. Keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ditandai dengan tercapainya tujuan program bimbingan dan konseling baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar para siswa dapat mengembangkan 1) pemahaman diri dalam kemajuan sekolah, 2) pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja serta merasa bertanggungjawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang disyaratkan, 3) kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggungjawab. Secara khusus, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan agar para siswa dapat mengatasi kesulitan dalam 1) memahami dirinya, 2) memahami lingkungannya (lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat luas), 3) mengidentifikasi dan dan memecahkan masalah yang dihadapinya, 4) menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan kemungkinan pekerjaan secara tepat.
- b. Kriteria keberhasilan bagi guru. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat dikatakan berhasil apabila para guru menunjukkan perilaku 1) mengetahui dan memahami program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolahnya, 2) berpartisipasi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan peran dan tanggungjawab diantaranya (a) bersama-sama merumuskan program dan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan, (b) menginformasikan dan mengkomunikasikan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah kepada para siswa,

orangtua, dan masyarakat, (c) menghimpun data tentang siswa dan menyimpannya dengan baik, (d) mengidentifikasi para siswa yang memerlukan bantuan, (e) mengkomunikasikan keadaan siswanya kepada konselor.

- c. Kriteria keberhasilan bagi perkembangan sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dikatakan berhasil apabila ditunjukkan dengan 1) tercapainya peningkatan keberhasilan proses pembelajaran, 2) tercapainya peningkatan pencapaian tujuan institusional yang ditandai dengan (a) tingginya angka lulusan, (b) tingginya angka lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi dan di lapangan pekerjaan, (c) rendahnya angka yang tinggal kelas dan putus sekolah, (d) meningkatnya perkembangan intelektual, sosial dan personal siswa. 3) meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah yang bersangkutan.
- d. Kriteria keberhasilan bagi orangtua dan masyarakat. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila orangtua dan masyarakat menunjukkan perilaku 1) mengetahui dan memahami program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah, 2) berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ditandai dengan (a) memenuhi setiap undangan yang diberikan sekolah terutama yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dihadapi anak-anaknya, (b) membantu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk kelanjutan proses pendidikan pada umumnya, (c) mengkomunikasikan perkembangan putra-putrinya kepada pihak sekolah, (d) meneliti perkembangan putra-putrinya terutama di luar sekolah, 3) memahami perkembangan putra-putrinya, 4)

memahami keberhasilan belajar putra-putrinya, 5) membantu memecahkan masalah yang dihadapi putra-putrinya, 6) menyesuaikan keinginannya dengan kondisi yang dimiliki putra-putrinya, baik untuk kelanjutan studi maupun dalam memasuki kerjanya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria evaluasi program bimbingan dan konseling mencakup kriteria internal dan eksternal yang mana dijabarkan menjadi kriteria rumusan program, kriteria pelaksanaan program, dan kriteria keberhasilan program.

Dari uraian diatas, maka mahasiswa BK yang mempunyai pemahaman yang baik mengenai konsep dasar tentang kriteria evaluasi program bimbingan dan konseling adalah mahasiswa yang mampu mengekstrapolasi kriteria evaluasi secara utuh.

## **2.4 Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Berkaitan dengan bahasan prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di bawah akan diuraikan mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu: 1) Prosedur/tahapan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, 2) Aspek/fokus Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, 3) Evaluasi Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling.

### **2.4.1 Prosedur/Tahap-tahap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Prosedur/tahap-tahap merupakan aspek terpenting yang bisa dilakukan dalam suatu lingkup pekerjaan tertentu. Adanya prosedur dalam evaluasi program bimbingan dan konseling sangat penting, karena tanpa prosedur maka tidak ada kegiatan yang akan dikerjakan. Menurut Sukardi & Kusmawati (2008: 100), dalam

mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Fase persiapan, fase ini terdiri dari kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) langkah pertama, penetapan masalah yang hendak dipecahkan atas tujuan yang akan dicapai, program kegiatan bimbingan dan konseling, personal, fasilitas material, pengelolaan dan administrasi, pembiayaan, partisipasi personal, proses kegiatan dan akibat sampingan; 2) langkah kedua, penetapan kriteria keberhasilan evaluasi; 3) langkah ketiga, penetapan alat/instrumen yang digunakan; 4) langkah keempat, penetapan prosedur evaluasi; 5) langkah kelima, penetapan tim evaluator bimbingan dan konseling; dan 6) langkah keenam, penetapan waktu evaluasi bimbingan dan konseling.
- b. Fase persiapan alat/istrumen, dalam fase ini ada beberapa kegiatan, yang berupa: 1) memilih alat/instrumen evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang diperlukan; dan 2) pengadaan alat-alat/instrumen evaluasi yang akan digunakan.
- c. Fase pelaksanaan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling, yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan, diantaranya: 1) mempersiapkan pelaksanaan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling; dan 2) melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- d. Fase menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling, dalam fase pengolahan data ini, hasil evaluasi yang mengacu kepada jenis datanya. Langkah-langkah dalam fase ini diantaranya: 1) tabulasi data dan 2) analisis hasil pengumpulan data melalui statistik atau non-statistik. Fase penafsiran

(interpretasi) dan pelaporan hasil evaluasi. Pada fase ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil analisis data, dengan kriteria penilaian keberhasilan dan kemudian diinterpretasikan dengan memakai kode-kode tertentu, untuk kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan program pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Secara lebih rinci Sugiyo (2017: 84), menjelaskan prosedur pelaksanaan penilaian program bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Prosedur pelaksanaan penilaian perencanaan program bimbingan dan konseling, diantaranya:
  - 1) Menentukan tujuan evaluasi/penilaian perencanaan program bimbingan dan konseling, merupakan tahap yang sangat penting karena dengan penetapan tujuan ini evaluator akan mengetahui apakah dalam perencanaan program bimbingan dan konseling telah sesuai dengan kegiatan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini berarti bahwa dalam penentuan tujuan terkait dengan langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan program yang meliputi (a) apakah guru pembimbing sudah mendasarkan pada kajian tentang produk hukum yang berlaku?, (b) apakah guru pembimbing sudah menyusun visi dan misi dalam bimbingan dan konseling?, (c) apakah guru pembimbing telah membuat tujuan dalam setiap pengembangan tema bimbingan, mendeskripsikan komponen program, kebutuhan peserta didik, dan (d) apakah guru pembimbing telah menyusun rencana penilaian dan tujuan penggunaan biaya dalam bimbingan dan konseling.
  - 2) Menentukan kriteria evaluasi, merupakan patokan yang dapat digunakan untuk menilai suatu kegiatan atau aktivitas, artinya berdasarkan kriteria tersebut

suatu kegiatan/program dapat dikatakan berhasil atau belum berhasil. Dalam evaluasi terdapat tiga istilah yang berkaitan yaitu variabel, indikator, dan kriteria. Setiap variabel dapat dikembangkan menjadi indikator-indikator dan deskriptor sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Selanjutnya indikator dan deskriptor dikembangkan menjadi instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel. Instrument yang telah dikembangkan kemudian diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel tertentu. Hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan kriteria.

- 3) Memilih instrument penilaian, digunakan dalam pengumpulan data berdasarkan tujuan dan jenis data yang dikumpulkan. Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling instrument yang digunakan meliputi, wawancara, angket dalam bentuk skala tugas perkembangan, dan angket dalam bentuk skala tugas perkembangan, dan angket masalah/kebutuhan siswa, serta instrument pedoman observasi.
- 4) Analisis data, data yang terkumpul dengan berbagai instrument pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang ada pada indikator sehingga dapat disimpulkan apakah setiap indikator dalam perencanaan program bimbingan telah sesuai atau belum.
- 5) Pembuatan laporan, disusun berdasarkan hasil analisis data. Dalam laporan perencanaan program bimbingan yang dilaporkan berupa deskripsi, analisis hasil, dan pengambilan keputusan.

- b. Prosedur pelaksanaan penilaian proses dalam bimbingan dan konseling, diantaranya:
- 1) Menentukan tujuan evaluasi, dengan tujuan yang jelas akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai atau belum tercapai.
  - 2) Menentukan kriteria penilaian, merupakan standar yang digunakan untuk membandingkan antara harapan dan kenyataan atau untuk mengetahui kesesuaian antara kriteria dengan komponen dan indikator. Kriteria yang digunakan dalam penilaian proses adalah keterlaksanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan tanggapan peserta didik dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
  - 3) Memilih instrument penilaian, jenis instrument yang digunakan meliputi, angket, kuesioner, pedoman observasi dan studi dokumentasi.
  - 4) Analisis data, hasil analisis data setiap indikator selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang ada pada indikator sehingga dapat disimpulkan apakah setiap indikator dalam pelaksanaan program telah sesuai atau belum.
  - 5) Pembuatan laporan, dalam laporan memuat deskripsi, analisis hasil, dan pengambilan keputusan.
    - (a) Deskripsi hasil, yaitu upaya untuk memberikan hasil penilaian proses yang telah dilaksanakan pada tahap analisis data.
    - (b) Analisis hasil, yaitu gambaran pencapaian dari yang sudah ada dalam deskripsi tersebut.

- (c) Pengambilan keputusan, yaitu suatu proses untuk menentukan pada aspek dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.
- c. Prosedur pelaksanaan penilaian hasil dalam bimbingan dan konseling, diantaranya:
- 1) Menentukan tujuan evaluasi, dengan tujuan yang jelas akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai atau belum tercapai.
  - 2) Menentukan kriteria penilaian, kriteria yang dapat digunakan dalam penilaian hasil dalam bimbingan dan konseling adalah dampak atau kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap kesuksesan para siswa khususnya pada prestasi akademik. Hasil yang dievaluasi dalam evaluasi hasil meliputi kehadiran, rujukan disiplin, rata-rata nilai, skor nilai prestasi, dan perilaku observasi kelas.
  - 3) Memilih instrument penilaian, dalam penilaian hasil program bimbingan dan konseling jenis instrument yang digunakan meliputi, wawancara, angket dan pedoman observasi.
  - 4) Analisis data, hasil analisis data setiap indikator selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang ada pada indikator sehingga dapat disimpulkan apakah setiap indikator dalam pelaksanaan program telah sesuai atau belum.
  - 5) Pembuatan laporan, dalam laporan memuat deskripsi, analisis hasil, dan pengambilan keputusan.
- (a) Deskripsi hasil, yaitu upaya untuk memberikan hasil penilaian proses yang telah dilaksanakan pada tahap analisis data.

- (b) Analisis hasil, yaitu gambaran pencapaian dari yang sudah ada dalam deskripsi tersebut.
- (c) Pengambilan keputusan, yaitu suatu proses untuk menentukan pada aspek dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Dari uraian di atas maka mahasiswa BK yang mempunyai pemahaman yang baik mengenai prosedur pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah mahasiswa yang mampu memahami prosedur pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Dengan adanya pemahaman mahasiswa BK tentang prosedur pelaksanaan evaluasi program maka mahasiswa BK dapat melaksanakan evaluasi program sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan yang ada. Apabila tahap-tahap pelaksanaan evaluasi program dilakukan dengan baik dan sistematis maka hasil dari evaluasi program akan optimal sehingga akan ada nilai guna untuk perbaikan dan pengembangan program pada periode selanjutnya.

#### **2.4.2 Aspek/Fokus Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Sugiyono (2017: 29), mengemukakan penilaian dalam bimbingan dan konseling mencakup penilaian program, penilaian personil/kinerja, penilaian proses dan penilaian hasil. Keempat fokus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Penilaian Program**

Penilaian program merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan atau menggambarkan sejauh mana program bimbingan dan konseling direncanakan dengan baik oleh konselor. Cakupan penilaian program meliputi apakah program disusun berdasarkan produk hukum, berdasarkan visi misi, bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar, dan karir), berdasarkan

kebutuhan, apakah ada tujuan, dan sejumlah layanan yang diberikan oleh konselor.

b. Penilaian Kinerja Konselor

Evaluasi kinerja atau penilaian personil merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai efektivitas kinerja konselor sekolah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Penilaian terhadap personil sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu: 1) guru BK sekolah melaksanakan pelajaran bimbingan secara efektif, dan 2) guru BK mendorong keterlibatan staff dan mengadakan kerjasama serta jejaring kerja dengan mitra kerja.

c. Penilaian Proses

Penilaian proses digunakan untuk mengetahui sejauh mana program bimbingan/konseling komprehensif telah dilaksanakan guru pembimbing. Bagi konselor melalui penilaian proses ini terfokus pada bagaimana proses kegiatan dan pengelolaan bimbingan dan konseling secara menyeluruh, mengetahui bagaimana hambatan dalam pelaksanaan, sampai dimana pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan pengambilan keputusan yang lain diluar penilaian keberhasilanpeserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Adapun kegiatan dan pengelolaan penilaian proses mencakup:

- 1) Bidang kurikulum, evaluasi dapat difokuskan pada tingkat integrasi (penggabungan) antara bimbingan dan kurikulum akademik. Fokus dalam kurikulum ini adalah bagaimana materi yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik.

- 2) Fokus pada peserta didik: secara individu, yang menjadi titik perhatian adalah bagaimana keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bimbingan dan konseling sehingga dapat dikelola secara optimal dan dampak dari layanan tersebut peserta didik dapat mandiri berkembang secara optimal.
- 3) Fokus guru pembimbing/konselor, artinya bagaimana keterlibatan staf sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah yang mencakup ketepatan layanan, materi layanan, strategi yang digunakan untuk penyampaian materi, kerjasama dengan guru bidang studi dalam bentuk kolaborasi, dll.
- 4) Keterlibatan orangtua, maksudnya bahwa penilaian bimbingan dan konseling juga dikembangkan sampai pada sejauh mana keterlibatan orangtua dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah dan seberapa efektif sekolah telah merevitalisasiperannya sebagai orangtua dalam melaksanakan tanggungjawabnya dalam membantu perkembangan putra-putrinya untuk mencapai kemandirian.
- 5) Bidang kerjasama dengan badan-badan di luar, fokus dari evaluasi dapat untuk mengkaji tentang pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia dalam perannya dalam aktivitas bimbingan dan konseling.

#### d. Penilaian Hasil

Evaluasi hasil merupakan proses yang digunakan untuk menjawab pertanyaan apa dampak atau kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap kesuksesan para siswa khususnya pada prestasi akademik. Hasil yang dievaluasi dalam evaluasi hasil meliputi kehadiran, rujukan disiplin, rata-rata nilai, skor nilai prestasi, dan perilaku kelas. Gsybers dalam Sugiyo (2017: 35).

Adapun pelaksanaan evaluasi hasil dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penilaian segera (*laisseg*), merupakan penilaian tahap awal yang dilakukan segera setelah atau menjelang diakhiri layanan yang dimaksud.
- 2) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), merupakan penilaian yang dilakukan setelah satu (atau lebih) jenis layanan dilaksanakan selang beberapa hari sampai paling lama satu bulan.
- 3) Penilaian jangka panjang (*laijapang*), merupakan penilaian lebih menyeluruh setelah dilaksanakan layanan dengan selang satu unit waktu tertentu, seperti satu semester.

Sedangkan menurut Sukardi & Kusmawati (2008: 97), ruang lingkup evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat komponen, yaitu: 1) komponen peserta didik (*input*), 2) komponen program, 3) komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, 4) komponen hasil pelaksanaan evaluasi program (*output*). Dari keempat komponen tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Evaluasi Peserta Didik (*raw-input*)

Untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling maka pemahaman terhadap peserta didik (*konseli*) yang mendapat bimbingan dan konseling penting dan perlu. Pemahaman mengenai *raw-input* (*peserta didik*) perlu dilakukan sedini mungkin, dengan pemahaman terhadap *raw-input* dapat dipakai mempertimbangkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling bila dibandingkan dengan produk yang dicapai. Evaluasi *raw-*

inputdimulai dari pelayanan himpunan data pada saat peserta didik (konseli) diterima di sekolah bersangkutan.

#### b. Evaluasi Program

Evaluasi program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus disesuaikan dengan pola dasar pedoman operasional pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan operasional dari masing-masing pelayanan hendaknya disusun dalam suatu sistematika yang rinci, diantaranya: 1) tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling, 2) kriteria keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling, 3) lingkup pelayanan bimbingan dan konseling, 4) rincian kegiatan dan jadwal kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, 5) hubungan antara kegiatan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan luar sekolah, 6) metode dan teknik layanan bimbingan dan konseling, 7) sarana pelayanan bimbingan dan konseling, dan 8) evaluasi dan penelitian pelayanan bimbingan dan konseling. Evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling dan butir-butir diatas memerlukan alat-alat/instrument evaluasi yang baik.

#### c. Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah banyak factor yang terlibat dan perlu untuk dievaluasi, terutama yang terkait dengan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling . menurut Sukardi & Kusmawati (2008: 98), faktor pengelolaan yang perlu untuk di evaluasi meliputi: 1) organisasi dan administrasi program pelayanan

bimbingan dan konseling, 2) petugas atau personel (tenaga profesional) dan bukan profesional, 3) fasilitas dan perlengkapan, dan 4) anggaran biaya.

d. Evaluasi Hasil (*Product*)

Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Aspek-aspek yang bisa dilihat terutama: 1) pandangan para lulusan tentang program pendidikan yang telah ditempuhnya, 2) kualitas prestasi bagi para lulusan, 3) pekerjaan, jabatan, atau karir yang dijalani, 4) proporsi lulusan yang bekerja dan belum bekerja.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat komponen evaluasi yaitu: 1) komponen peserta didik (*raw-input*), 2) komponen program, 3) komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, 4) komponen hasil pelaksanaan program. Evaluasi peserta didik dilakukan untuk memahami raw-input yaitu melalui himpunan data awal peserta didik. Pada lingkup evaluasi program harus disesuaikan dengan pola dasar pedoman operasional pelayanan bimbingan dan konseling. Pada evaluasi proses dilihat dari seberapa jauh tingkat keberhasilan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pada evaluasi hasil dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Jadi mahasiswa BK yang telah melaksanakan PPL di sekolah dapat dikatakan memahami prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan

konseling yaitu apabila mampu memahami aspek-aspek/fokus yang dievaluasi dalam evaluasi program bimbingan dan konseling dengan baik dan benar.

### **2.4.3 Evaluasi Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan layanan perlu diadakan evaluasi agar dapat diketahui apakah tujuan dari pelaksanaan layanan tersebut telah tercapai atau belum. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan evaluasi maka guru BK dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta dapat diketahui efektifitas dan efisiensi dari layanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya, yang dievaluasi dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling diantaranya:

- a. Mengevaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan yang Telah Ada dan di Sekolah Masing-masing

Sukardi (2008: 264), menjelaskan penyelenggaraan evaluasi program bimbingan di sekolah masing-masing dilakukan dengan cara mengungkap beberapa aspek, yaitu:

- 1) Relevansi program dengan kebutuhan
- 2) Administrasi dan organisasi bimbingan dan konseling
- 3) Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Hasil atau proses layanan bimbingan dan konseling.

Keempat instrument evaluasi pelaksanaan program bimbingan itu cukup memadai digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing, sebab disusun oleh para pakar

bimbingan dan konseling dalam organisasi profesi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia Komda Bali.

b. Evaluasi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Menurut Prayitno (2014: 12), secara umum evaluasi hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diorientasikan kepada perolehan UCA (*Understanding*- pemahaman baru, *Confort*- Perasaan lega, *Action*- rencana kegiatan pasca layanan), secara khusus evaluasi ditekankan kepada pemahaman/penguasaan peserta didik/klien atas aspek yang dipelajari.

Evaluasi hasil layanan dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

- 1) Penilaian segera (*laisseg*), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang diberi layanan.
- 2) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai satu bulan) setelah satu jenis layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap pesertadidik.
- 3) Penilaian jangka panjang (*laijapang*), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester) setelah satu atau beberapa layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.
- 4) Penilaian proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di satuan

layanan dan satuan pendukung untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

- 5) Hasil penilaian kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya di tuangkan dalam bentuk laporan pelaksanaan program (lapelprog)
- 6) Hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dalam semester untuk setiap peserta didik dilaporkan secara kualitatif.

Prayitno (2014: 195), menjelaskan bahwa evaluasi dalam bimbingan dan konseling berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang di evaluasi (yaitu partisipasi/aktivitas dan pemahaman siswa, kegunaan layanan tersebut menurut siswa, perolehan siswa dari layanan dan minat siswa terhadap layanan tersebut lebih lanjut, perkembangan siswa dari waktu ke waktu, perolehan guru pembimbing, komitmen pihak-pihak terkait, serta kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan). Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan/kegiatan pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan layanan terhadap siswa.

Pada pelayanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa evaluasi layanan yang perlu untuk dilakukan oleh guru BK sekolah yang meliputi: 1) evaluasi layanan bimbingan/konseling kelompok, 2) evaluasi layanan individu, 3) evaluasi layanan klasikal. Secara rinci evaluasi layanan bimbingan konseling diuraikan sebagai berikut:

a. Evaluasi Layanan Bimbingan/Konseling Kelompok

Layanan bimbingan/konseling kelompok merupakan format layanan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok. Menurut Juntika (2005: 20), menjelaskan bahwa secara tertulis anggota kelompok diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi proses), maupun kemungkinan keterlibatan siswa untuk kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok juga dapat mengemukakan hal-hal penting yang paling disenangi atau kurang disenangi (baik lisan atau tertulis) selama kegiatan berlangsung. Evaluasi kegiatan layanan konseling kelompok dan hasilnya berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok.

b. Evaluasi Layanan Individu

Layanan individual merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan. Dengan adanya evaluasi layanan ini maka perbaikan terhadap pelaksanaan program bimbingan dapat dilakukan segera, tanpa menunggu waktu yang lama. Menurut Prayitno (2004: 29), hasil evaluasi layanan individu perlu dilaksanakan tiga jenis penilaian, yaitu: (a) penilaian segera (*laiseg*), (b) penilaian jangka pendek (*laijapen*), dan (c) penilaian jangka panjang (*laijapang*).

Pada umumnya fokus evaluasi diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (*Understanding*), dicapainya keringanan beban perasaan (*Confort*), dan direncanakan kegiatan pasca konseling dengan klien dalam rangka perwujudan upaya pengentasan masalah klien (*Action*). Penilaian atas UCA dilaksanakan pada

tahap *laissez*, sedangkan *laissez* dan *laissez* difokuskan kepada kenyataan tentang terentaskannya masalah klien secara menyeluruh.

### c. Evaluasi Layanan Klasikal

Evaluasi Layanan Klasikal merupakan format kegiatan bimbingan yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas. Evaluasi pada layanan klasikal berorientasi pada kelebihan dan kelemahan layanan yang ada pada saat pelaksanaan sehingga kelemahan layanan dapat segera diperbaiki tanpa harus menunggu waktu yang lama. Menurut Stufflebeam sebagaimana yang dikutip dalam Badrujaman (2011: 100), mengemukakan bahwa “evaluasi layanan merupakan evaluasi proses yang bertujuan untuk melakukan pengecekan yang berelanjutan atas implementasi perencanaan”. Tujuan dari evaluasi layanan klasikal adalah untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan, menyediakan informasi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program seperti kelemahan dalam implementasi, dan melihat prosedur kegiatan yang sudah terlaksana.

## **2.5 Pemahaman Mahasiswa Pasca Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Pengelolaan program pengalaman lapangan adalah serangkaian kegiatan terpadu yang terdiri dari aspek-aspek merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, melaksanakan, memantau, mengendalikan, membina segenap dana dan daya agar tujuan program tercapai. Untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman mahasiswa pasca PPL, maka dalam bagian ini akan dibahas diantaranya: 1) Perencanaan PPL, 2) Pelaksanaan PPL, 3) Capaian PPL dalam bimbingan dan konseling.

### 2.5.1 Perencanaan PPL

Setiap kegiatan dimulai dengan perencanaan yang merupakan panduan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan kegiatan pengenalan lapangan dibuat dalam suatu pertemuan yang diprakarsai oleh Kepala Unit PPL dan dihadiri oleh semua dosen pembimbing dan Ketua Jurusan. Pertemuan ini diadakan setelah mahasiswa memperoleh bekal yang dipandang memadai dalam penguasaan materi bidang studi maupun metode mengajarkannya.

Kegiatan merencanakan sangat penting karena dalam perencanaan seharusnya tergambar skenario kegiatan yang menjamin keberhasilan program PPL. Kegiatan merencanakan mencakup mempersiapkan mahasiswa calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka dapat melaksanakan latihan-latihan mengajar baik terbimbing maupun latihan mandiri. Perencanaan disusun oleh Unit Pelaksana Teknis PPL bersama-sama dengan koordinator dosen pembimbing jurusan pada setiap jurusan pendidikan di Universitas.

Menurut Wardani & Suparno (1994: 22) perencanaan meliputi berbagai hal berikut:

- a. Jumlah dan distribusi mahasiswa berdasarkan penyebaran bidang studi calon guru yang akan melaksanakan PPL.
- b. Jumlah dan lokasi sekolah yang akan melaksanakan PPL.
- c. Jumlah dosen pembimbing serta guru pamong yang akan disertai tanggung jawab.
- d. Jadwal, tempat, serta petugas yang terlibat dalam setiap tahap latihan.

- e. Jadwal pertemuan koordinatif dengan pihak Kanwil Depdikbud, Kepala Sekolah, Guru Pamong dan Dosen Pembimbing, serta mahasiswa.
- f. Pemetaan sekolah tempat mahasiswa berlatih.
- g. Jadwal pemantauan oleh dosen pembimbing, jadwal pertemuan koordinatif antara guru pamong, kepala sekolah dan dosen pembimbing pada saat berlangsungnya kegiatan di lapangan.
- h. Jadwal ujian PPL bagi mahasiswa.
- i. Tindak lanjut berupa analisis dan evaluasi PPL.

Sebelum waktu pelaksanaan PPL, perencanaan di atas harus dikomunikasikan kepada semua petugas yang terkait dan mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan praktek mengajar.

### **2.5.2 Pelaksanaan PPL**

Serangkaian kegiatan perlu dilakukan agar pelaksanaan PPL mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Wardani & Suparno (1994: 26) kegiatan tersebut antara lain mencakup hal-hal berikut ini:

#### **a. Permintaan Izin**

Mengurus perizinan dari Kantor Wilayah Depdikbud dan disusul dengan pertemuan yang lebih teknis sifatnya yang harus menghasilkan kesepakatan tentang jumlah dan lokasi yang akan dijadikan tempat mahasiswa praktek.

#### **b. Rapat Koordinasi**

Dalam rapat ini dikomunikasikan keseluruhan kebijakan program PPL, mulai dari pendekatannya, fungsi dan tugasnya masing-masing sehingga setiap pihak yang terlibat dapat memahami fungsi dan tugas yang harus dilaksanakan khususnya dalam pelaksanaan PPL.

c. Orientasi PPL bagi Mahasiswa

Program Pengalaman Lapangan dibagi dalam empat tahap, diantaranya yaitu: 1) tahap pengenalan lapangan, 2) latihan mengajar terbatas, 3) latihan terbimbing, 4) latihan mandiri.

Kegiatan latihan di sekolah-sekolah didahului dengan penyusunan jadwal latihan yang dilakukan bersama oleh dosen pembimbing, guru pamong serta kepala sekolah. Dosen pembimbing mengantarkan mereka secara resmi kepada kepala sekolah untuk memperoleh bimbingan selama menjalankan program latihan.

Tahap pengenalan lapangan sebenarnya sudah dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan perkuliahan bidang studi maupun perkuliahan MKDK sejak awal. Meskipun mahasiswa sudah masuk ke dalam tahap latihan terbimbing ataupun latihan mandiri, namun jika terdapat kekurangan-kekurangan ia dapat kembali ke tahap latihan mengajar terbatas yang dilakukan di kampus maupun di tempat praktek. Mahasiswa diwajibkan untuk lulus dalam semua mata pelajaran yang akan menjadi bekal mereka ke lapangan baik meliputi penguasaan bahan yang akan dibahas, wawasan kependidikan, dan teknik menyajikannya.

a. Pelaksanaan Ujian

Ujian PPL dilaksanakan jika guru pamong dan kepala sekolah telah berpendapat bahwa program latihan sudah cukup memadai dan mahasiswa sudah siap untuk mengikuti latihan mandiri selama 6 minggu, minimal 4 hari dalam seminggu, agar layak mengikuti ujian.

b. Pemantauan

Kepala Unit Pelaksana Teknis Program Pengalaman Lapangan membuat jadwal pemantauan petugas dari Universitas. Hasil pemantauan digunakan untuk

mengevaluasi kegiatan PPL. Format-format pemantauan dan evaluasi disediakan oleh UPT PPL . Pembina PPL turut serta melakukan pemantauan agar dalam mengambil keputusan kebijakan yang dilandasi oleh penghayatan yang kokoh tentang keadaan di lapangan.

c. Pembinaan

Hasil pemantauan digunakan untuk mengadakan evaluasi selanjutnya hasil evaluasi digunakan untuk melakukan pembinaan. Bentuk kegiatan pembinaan dapat bermacam-macam, seperti melakukan diskusi untuk memberikan masukan terhadap perencanaan PPL, atau menyelenggarakan kegiatan orientasi tentang system PPL yang berlaku serta rincian-rincian kegiatan yang harus dilakukan. Pembinaan dapat pula berupa usaha meningkatkan kemampuan para petugas yang terlibat maupun mahasiswa yang menjadi subjek baik secara individual maupun kelompok yang dilakukan bersama oleh kelompok Pembina.

d. Penyediaan Fasilitas dan Pendanaan

Seluruh pengadaan fasilitas dan pendanaan PPL menjadi tanggung jawab dan diatur oleh Pembantu Rektor Bidang Administrasi sesuai dengan program yang diajukan oleh Pembantu Rektor Bidang Akademik. Dalam melakukan estimasi (perkiraan) terhadap jumlah peserta PPL, rasio (perbandingan) antara dosen pembimbing dengan mahasiswa dan rasio antara guru pamong dengan mahasiswa. Fasilitas dan dana harus disediakan untuk:

- 1) Perencanaan.
- 2) Persiapan, termasuk penggandaan buku pedoman dan format yang diperlukan bagi mahasiswa dan dosen.
- 3) Penyelenggaraan rapat-rapat koordinasi.

- 4) Penyelenggaraan bimbingan.
- 5) Kegiatan pemantauan, dan
- 6) Kegiatan analisis dan evaluasi PPL.

Beberapa hal lain yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan PPL menurut Bambang, dkk (2017: 17-19), yaitu:

a. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL 1)

PPL 1 meliputi peer teaching, pembekalan, serta observasi dan orientasi di sekolah/lembaga terkait. Pada tahap ini, mahasiswa memiliki kewajiban sebagai berikut:

- 1) Mengikuti peer teaching yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan PPL dan *Labschool* yang dilaksanakan di jurusan masing-masing dan dinyatakan lulus dengan nilai *peer teaching* minimal 71 (tujuh satu).
- 2) Mengikuti pembekalan PPL yang diselenggarakan Pusat Pengembangan PPL dan *Labschool* dengan kehadiran minimal 90% dan dinyatakan lulus dengan nilai hasil tes pembekalan minimal 71 (tujuh satu).
- 3) Mengikuti upacara penerjunan PPL di kampus.
- 4) Mengikuti upacara penerimaan di sekolah/lembaga terkait.
- 5) Melaksanakan observasi dan orientasi di sekolah/lembaga terkait selama 10 (sepuluh) hari efektif.
- 6) Mendiskusikan hasil observasi dan orientasi dengan koordinator Guru Pamong/Pamong Belajar.
- 7) Melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru/pamong belajar dalam proses belajar mengajar dan mendiskusikan hasilnya dengan guru/pamong belajar yang bersangkutan.

- 8) Bersama guru pamong/pamong belajar memahami silabus, RPP, dan kurikulum yang berlaku.
- 9) Mematuhi semua ketentuan peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik.
- 10) Menyusun laporan observasi dan orientasi PPL 1 secara kelompok yang disertai refleksi diri masing-masing mahasiswa.
- 11) Mengunggah laporan PPL 1 yang telah ditandatangani kepala sekolah dan dosen koordinator.

b. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap 2 (PPL 2)

PPL 2 memiliki tahapan: 1) membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta menyusun laporan, 2) melaksanakan kegiatan non pembelajaran dan mengerjakan administrasi sekolah.

Pada tahap ini mahasiswa memiliki kewajiban sebagai berikut:

- 1) Berkoordinasi dengan sekolah/lembaga terkait tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan.
- 2) Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong/pamong belajar mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL 1.
- 3) Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong/pamong belajar.
- 4) Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong/pamong belajar.
- 5) Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 (satu) kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong/pamong belajar dan dosen pembimbing.

- 6) Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong/pamong belajar, kepala sekolah/lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran.
- 7) Mematuhi semua ketentuan peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik.
- 8) Menjaga kehormatan dan nama baik almamater dan korps mahasiswa PPL sebagai calon guru.
- 9) Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai bidang studi dan minatnya.
- 10) Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/lembaga terkait.
- 11) Menyusun laporan PPL 2 secara individual dan mengunggah laporan tersebut.

Dari uraian diatas mengenai perencanaan dan pelaksanaan PPL, mengandung makna bahwa dalam kegiatan PPL mahasiswa harus memahami perencanaan dan pelaksanaan PPL sebelum dimulai kegiatan PPL secara terjadwal, sehingga mahasiswa dapat memantapkan diri dalam bentuk orientasi dan partisipasi pada saat pelaksanaan PPL.

### **2.5.3 Capaian PPL dalam Bimbingan dan Konseling**

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah/kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang untuk mencapai gelar sarjana. PPL dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup, baik latihan mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. PPL merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dalam rangka pembentukan guru yang professional.

Dari semua program kependidikan yang melaksanakan PPL salah satu diantaranya adalah program studi BK. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi BK sebagai calon mahasiswa BK. Kegiatan ini mencakup pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk layanan bimbingan yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Mahasiswa BK dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru BK termasuk membuat beberapa program dan memberikan pelayanan BK di sekolah yang mencakup bidang BK yaitu bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar (akademik), dan karier. Beberapa layanan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa BK pada saat PPL, yaitu: 1) Layanan klasikal dengan batas minimal pemberian 8 kali layanan, 2) Layanan bimbingan kelompok dengan batas minimal pemberian 2 kali layanan dengan topik yang berbeda, 3) Layanan konseling kelompok dengan batas minimal pemberian 2 kali layanan dengan jenis permasalahan yang berbeda, 4) Layanan konseling individual dengan batas minimal pemberian 3 kali layanan dengan jenis permasalahan yang berbeda, 5) Layanan mediasi dengan batas minimal pemberian 1 kali kegiatan, 6) Layanan konsultasi dengan batas minimal pemberian 1 kali kegiatan.

Berdasarkan program dan pelayanan BK yang sudah terlaksana tersebut, maka selanjutnya mahasiswa BK diharapkan untuk melakukan evaluasi program BK agar dapat mengetahui keberhasilan dari program yang telah terlaksana, maka

perlu diadakan evaluasi program BK agar dapat diketahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses, pencapaian tujuan dan untuk melakukan tindak lanjut, misalnya untuk perbaikan program BK, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan BK di sekolah.

## **2.6 Kerangka Berfikir**

Sebagaimana halnya kegiatan-kegiatan pendidikan yang lain di sekolah seperti kegiatan belajar-mengajar pada waktu-waktu tertentu harus dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan tersebut tercapai. Demikian pula halnya dalam kegiatan-kegiatan bimbingan di sekolah secara berkala harus dievaluasi.

Menurut Badujaman (2011: 17) evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan program bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi program bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses, pencapaian tujuan dan untuk melakukan tindak lanjut, seperti untuk perbaikan program, sehingga hasil evaluasi itu dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan program berikutnya.

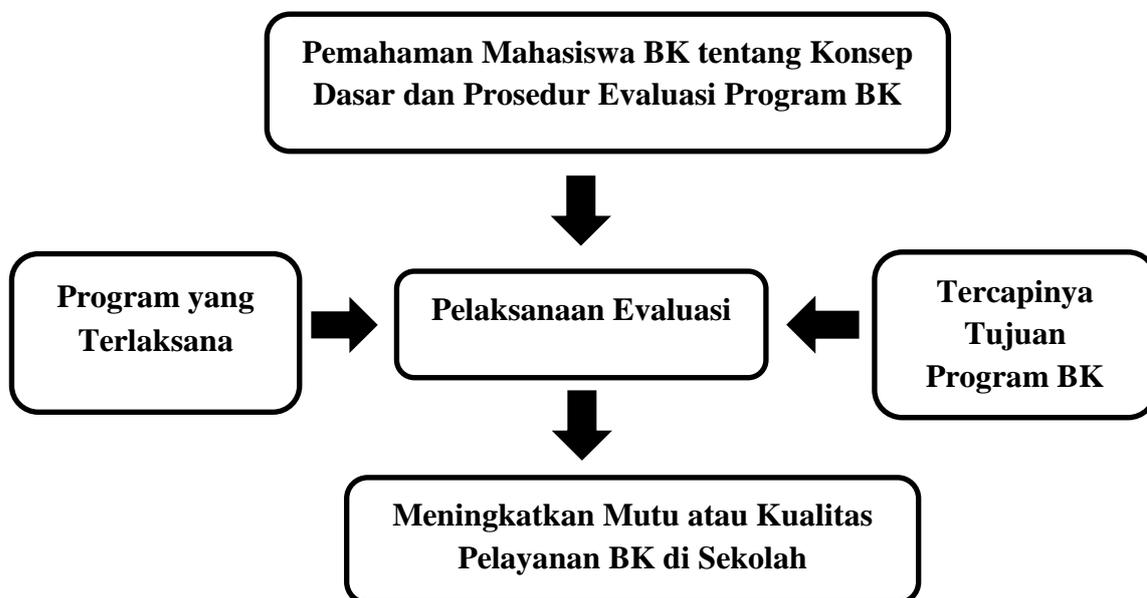
Pentingnya pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling bagi perbaikan program BK menjadi hal yang mengharuskan mahasiswa BK untuk memahami dan melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah disusunnya, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan BK di sekolah, sebagaimana Sugiyo (2014: 97) yang menyatakan “melalui

penilaian yang akurat akan dapat memberikan: 1) umpan balik bagi konselor yang selanjutnya dipakai sebagai upaya memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan dan konseling tahun berikutnya, 2) informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua tentang perkembangan sikap dan perilaku serta pencapaian tugas perkembangan pada setiap peserta didik”.

Upaya yang dilakukan mahasiswa BK untuk mengetahui apakah program yang terlaksana sudah tercapai atau belum yaitu dengan melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Upaya tersebut juga diimbangi dengan kualitas dari evaluator/mahasiswa BK yang memiliki pemahaman yang baik tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu terkait konsep dasar dan prosedur evaluasi yang didalamnya terdapat evaluasi proses dan evaluasi hasil program bimbingan dan konseling.

Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengukur dan menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan diadakannya evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan program bimbingan dan konseling itu sendiri dan untuk meningkatkan akuntabilitas program bimbingan dan konseling di mata stakeholder. Penting adanya suatu penilaian atau evaluasi dari program yang telah dijalankan, karena setiap program kerja seyogyanya memiliki tujuan yang jelas dan diikuti oleh indikator atau kriteria keberhasilan yang spesifik dan target yang jelas. Tanpa adanya hal tersebut sebuah program tidak memiliki arah yang jelas. Dalam penelitian ini, indikator untuk mengetahui pemahaman mahasiswa BK tentang evaluasi program bimbingan dan

konseling diantaranya pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, kriteria , prosedur, aspek , dan evaluasi pelaksanaan.



**Gambar 2.1 Skema Tingkat Pemahaman Mahasiswa BK Terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

## 2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan jawaban sementara ini membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih tersusun dan terarah. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif, adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.. Dalam penelitian ini ada satu variabel atau variabel tunggal yaitu pemahaman mahasiswa tentang evaluasi program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan teori yang dijelaskan pada penelitian ini, maka permasalahan yang akan dipecahkan dengan hipotesis sementara penelitian yang peneliti ajukan adalah:

1. Pemahaman mahasiswa BK tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling dengan skor rata-rata tinggi ( $M=3,51$ )
2. Pemahaman mahasiswa tentang prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling dengan skor rata-rata tinggi ( $M=3,10$ )

# **BAB 5**

## **PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan penelitian mengenai pemahaman tentang evaluasi program bimbingan dan konseling pada mahasiswa BK pasca PPL di Universitas Negeri Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling pada mahasiswa BK pasca PPL di Universitas Negeri Semarang berada pada kategori tinggi. Mahasiswa BK sudah memahami bahwa pelaksanaan evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang sangat vital dan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai sangat perlu dilakukan evaluasi.
2. Pemahaman tentang prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada mahasiswa BK pasca PPL di Universitas Negeri Semarang berada pada kategori sedang. Mahasiswa BK tidak diwajibkan melaksanakan (praktik) evaluasi program sehingga mahasiswa tidak memahami prosedur/tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program dan mahasiswa.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi lembaga/jurusan BK

- a) Diharapkan dapat memberikan bekal yang matang kepada mahasiswa mengenai pemahaman dan praktik sebelum melaksanakan PPL di sekolah.
- b) Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang evaluasi program bimbingan dan konseling sebelum terjun ke lapangan.
- c) Diharapkan dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa agar dapat melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling secara langsung melalui praktik (magang) yang dilaksanakan sebelum PPL.

2. Unit PPL (LP3)

- a) Diharapkan dapat memahami urgensi evaluasi program dalam Bimbingan dan Konseling.
- b) Diharapkan dapat melakukan perbaikan terkait dengan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa BK pada saat PPL di sekolah agar dapat melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H & Soejono. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad R. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang : UNNES PRESS Semarang
- Anjar, Tri. 2017. *Pengembangan Instrumen Keterampilan Dasar Konseli Pada Mahasiswa Calon Konselor*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*; 3(1):74-81.FKIP. UMM.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Jabar CSA. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara Jakarta
- Ayu, Zoraidah Putri, dkk. *Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Reguler Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* ; 107-112. UNJ.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badrujaman, Aip. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Bhakti, Caraka Putra. 2017. *Pemahaman Guru Bimbingan Dan Konseling Tingkat SMP Tentang Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* ; 7(1):11-19. Gunungkidul, DIY.
- Barus. 2010. *Pengembangan Model Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*; 14(1):135-160. USD
- Costa, Augusto Da. 2016. *Evaluasi Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 6 Malang : Model Kesenjangan*. *Jurnal Konseling*; 2(1):40-47. Malang.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Defriyanto & Rahayu. 2015. *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung*; 2(2):38-42. IAIN Raden Intan Lampung.
- Djudju S. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA Bandung

- Gibson, Robert L dan Marianne H Michell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handaka. 2015. *Studi Deskriptif Tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri di Kabupaten Bantul*; 1(2). UMK.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. 17(1): 66-79. UIN Alauddin Makasar
- Indrajaya & Sugiyo. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pemahaman Dengan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*; 3(4): 22-29. UNNES.
- Jarkawi. 2015. *Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin*; 1(1):1-15. UMK.
- Kurniawan. 2015. *Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*; 1(1):1-8. UNY.
- Kurniawati dan Nusantoro, Eko. 2015. *Pemahaman Guru BK Terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*; 4(1). UNNES.
- Kuswantoro, Agung. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Putra & Nusantoro. 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Blora (Model CIPP)*; 4(1):37-45. UNNES.
- Purwoko, Budi. Dan Titin Indah P. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non-test*. Surabaya: Unesa Press.
- Rohmawati, Siti Dinar. 2015. *Pemahaman Pendekatan Konseling Mahasiswa BK FIP UNY Sebagai Calon Konselor*; 5(4). UNY
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Saputra, WNE. 2016. *Evaluasi Program Konseling Individu Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Model Discrepancy*; 2(1):1-10. UAD.
- Saputra, WNE. 2015. *Evaluasi Program Konseling di SMP Kota Malang: Discrepancy Model*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*; 1(2):180-187. UAD.
- Singarimbun, M. dan Sofian E. 2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana, Nana. 2004. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Disertasi, Skripsi dan Tesis)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2014. *Manajemen Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Semarang : Widya Karya Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Penilaian dalam Bimbingan & Konseling Sekolah*. Semarang : Widya Karya Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardita. 2016. *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*; 20: 115-128.
- Sukardi, Dewa K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa K dan Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Pemahaman Individu (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tayipnapi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widyastuti. 2017. *Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model)*; 3(1):77-84. UMK.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yasmiri, dkk. 2017. *Evaluasi Program Layanan Bimbingan Karir Dengan Model Kirkpatrick di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota*; 2(1):23-34. UNP.
- Yusuf & Fatchurahman. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Palangkaraya*; 9(2):90-110. UMP.